



## Manajemen Komunikasi Dompot Ummat dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat Islam

Halim Setiawan<sup>1\*</sup>

<sup>1</sup>Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas  
<sup>\*</sup>[alongmoe@gmail.com](mailto:alongmoe@gmail.com)

### ABSTRACT

*The purpose of this research is to know the organizational communication in philanthropy of Dompot Ummat of Sambas Regency, philanthropy management of Dompot Ummat of Sambas Regency, and the economic empowerment of Islam by Dompot Ummat Sambas Regency. This research uses descriptive method with management theory from Stephen P. Robbins and James A.F. Stoner. The result is known success in philanthropy management conducted by Dompot Ummat by applying the four elements of management. The economic empowerment of Muslims in Sambas district by Dompot Ummat is done through donations from donated donations, as well as from zakat, infaq and alms prepared based on the work program that has been made. The Dompot Ummat work program seeks to improve the welfare of the community in the fields of health, education, economics, social and religious as well as business social.*

**Keywords:** *Management; Communication; Ummat Wallet.*

### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui komunikasi organisasi dalam filantropi Dompot Ummat Kabupaten Sambas, manajemen filantropi Dompot Ummat Kabupaten Sambas, dan pemberdayaan ekonomi umat islam oleh Dompot Ummat Kabupaten Sambas. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan teori manajemen dari Stephen P. Robbins dan James A.F. Stoner. Hasilnya diketahui keberhasilan dalam manajemen filantropi yang dilakukan oleh Dompot Ummat yaitu dengan menerapkan empat unsur manajemen. Pemberdayaan ekonomi umat Islam di kabupaten Sambas oleh Dompot Ummat dilakukan melalui penyaluran bantuan dari hasil sumbangan donatur, maupun dari zakat, infak dan sedekah yang disusun berdasarkan program kerja yang telah dibuat. Program kerja Dompot Ummat berupaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam bidang, kesehatan, pendidikan, ekonomi, sosial dan keagamaan maupun sosial bisnis.

**Kata Kunci:** *Manajemen; Komunikasi; Dompot Ummat*

### PENDAHULUAN

Islam adalah agama yang sempurna, ajarannya mencakup serta mengurus berbagai persoalan kehidupan manusia, baik yang dibahas secara rinci maupun secara umum. Secara umum ajaran Islam yang diturunkan kepada oleh Allah SWT kepada Rasulnya Muhammad SAW terbagi kepada tiga bagian, yaitu akidah, syariah, dan akhlak yang masing-masing bagian tersebut mempunyai peranan yang saling melengkapi satu dengan yang lainnya. Ajaran Islam mengatur perilaku manusia, baik itu sebagai makhluk dengan Tuhannya maupun dalam kaitannya sebagai sesama makhluk. Dalam kajian fikih atau ushul fikih disebut dengan syariah. Sesuai dengan aspek yang telah diatur, syariah terbagi menjadi dua bagian pembahasan, yaitu masalah ibadah atau *hablumminallah* dan masalah muamalah atau *hablumminannas*. (Djazuli & Janwari., 2002: 17).

Berkaitan dengan muamalah, manusia di tuntut untuk saling menjaga hubungan antara satu dengan yang lain. Menurut logman pengertian hubungan adalah *the way in which two people or two group feel about each other and behave toward each other* (Morissan, 2014: 178). Hubungan merupakan cara dua orang atau dua kelompok yang merasakan antara satu dengan yang lainnya dan cara mereka bertingkah laku antara satu dengan yang lainnya. Saling menghormati, tolong menolong, dan saling berbagi kelebihan rezeki. Umat Islam dituntut untuk saling berbagi dengan berbagai cara, yaitu dengan zakat, infak maupun dengan cara sedekah. Tujuan dari semua itu secara umum adalah untuk meringankan beban saudara-saudara seiman yang memiliki kekurangan harta, atau termasuk kedalam kategori miskin. Oleh karena itu Allah selalu menganjurkan kepada seluruh umat Islam yang memiliki kelebihan harta untuk menunaikan zakat, infak dan sedekah.

Kemiskinan merupakan sebuah kesenjangan sosial yang membutuhkan sebuah pemecahan, karena kemiskinan dapat memberikan dampak yang tidak baik bagi masyarakat. Kemiskinan dapat membuat harkat dan martabat orang miskin sebagai manusia terabaikan. Mereka seringkali mendapat perlakuan yang tidak adil dari pihak lain, termasuk pemerintah. Kemiskinan menurut persepsi Islam diakibatkan karena kegagalan kaum Muslim itu sendiri dalam menerapkan ekonomi syariah, karena menggunakan keuntungan ekstra yang berkaitan dengan pembagian sumber penghasilan. Kemiskinan akibat utama dari rendahnya indeks pembangunan manusia di Indonesia, karena secara kualitas sumber daya manusia di Indonesia masih sangat rendah menyeluruh, secara singkat kemiskinan memiliki sifat yang kompleks dan

kronis, oleh karena itu diperlukan penanganan yang tepat dan berkelanjutan. Kebanyakan akibat yang ditimbulkan dari kemiskinan adalah sifat lemah manusia dari ketamakan, eksploitasi tanpa penyelamatan, kurangnya pengetahuan, ketidakadilan, kesenjangan sosial, korupsi, penyalahgunaan distribusi yang dilatarbelakangi oleh masalah politik, ekonomi dan sosial.

Melihat Indonesia sebagai negara dengan jumlah penduduk Muslim terbesar di dunia memiliki potensi zakat, infak dan sedekah yang amat besar untuk mengentaskan masalah kemiskinan. Hanya saja, persentase masyarakat yang memiliki kesadaran menunaikan kewajiban tersebut sesuai dengan ketentuan masih relatif kecil. Hal lain yang juga menjadi perhatian adalah belum optimalnya penggunaan dana zakat, infak dan sedekah ini. Kadang, penyaluran dana zakat, infak dan sedekah hanya sebatas pada pemberian bantuan saja tanpa memikirkan kelanjutan dari kehidupan si penerima dana. Lahirnya sebuah lembaga sosial khususnya di kabupaten Sambas berusaha untuk mengatasi hal-hal tersebut melalui sebuah organisasi. Selain berusaha membangkitkan kesadaran masyarakat terhadap zakat, infak dan sedekah juga berusaha untuk menyalurkan dana yang telah diterima untuk mereka yang benar-benar berhak menerimanya, dan berusaha untuk mengubah nasib kaum mustahik menjadi muzaki atau mereka yang sebelumnya menerima zakat menjadi pemberi zakat. Semua itu dilakukan melalui sebuah wadah dalam sistem organisasi yang juga menerapkan sistem manajemen agar setiap kegiatannya dapat terkendali.

Lembaga sosial atau organisasi sosial merupakan susunan kerja suatu masyarakat, atau proses penyusunan suatu tindakan dan hubungannya dengan tujuan sosial yang diterima umum. Proses penyusunan tersebut memperhitungkan setiap penyesuaian masyarakat melalui kebebasan memilih. Pilihan serta keputusan penting untuk mewujudkan suatu masyarakat, dan menentukan relasi antar kelompok (Sobur, 2014 : 571). Terdapat sebuah lembaga sosial di kabupaten Sambas yang berkecimpung dalam penerimaan zakat, infak dan sedekah atau nama lainnya adalah kegiatan filantropi. Filantropi merupakan sebuah tindakan untuk mencintai orang lain dengan cara menyumbangkan waktu, tenaga, maupun uang untuk meringankan beban orang lain. Istilah filantropi umumnya diberikan kepada orang-orang yang menyumbangkan hartanya untuk kegiatan amal. Lembaga sosial tersebut adalah Dompot Ummat yang didirikan pada tahun 2004.

Dompot Ummat di kabupaten Sambas menjadi wadah untuk orang yang memiliki kelebihan harta untuk melakukan kewajibannya membayar zakat. Tidak hanya zakat, Dompot Ummat juga menampung infak, sedekah dan wakaf untuk di berikan kepada masyarakat Sambas yang berhak untuk menerimanya. Selain itu Dompot Ummat juga mencari donatur untuk kegiatan-kegiatan sosial lainnya, bahkan Dompot Ummat kabupaten Sambas juga mencari orang tua yang mau membantu membiayai pendidikan anak yang tidak mampu untuk melanjutkan pendidikan.

Terdapatnya sebuah lembaga yang bergerak di bidang sosial tersebut membuat ketertarikan tersendiri kepada peneliti untuk melihat sistem manajemen filantropi yang dibuat oleh Dompot Ummat kabupaten Sambas. Selain itu peneliti ingin melihat pemberdayaan ekonomi umat Islam di kabupaten Sambas dari filantropi yang dibuat oleh Dompot Ummat kabupaten Sambas. Mengantisipasi agar tidak terlalu melebarnya pembahasan serta kerancuan dalam penelitian ini, maka dalam meneliti dan menganalisa suatu masalah (baik itu berupa data-data atau yang lainnya), diperlukan adanya suatu rumusan masalah, agar lebih jelas dan terfokus arah pembahasan penelitian. Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini fokus pada Manajemen Filantropi Dompot Ummat dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat Islam di Kabupaten Sambas. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana manajemen Filantropi Dompot Ummat Kabupaten Sambas dan bagaimana pemberdayaan ekonomi umat Islam oleh Dompot Ummat Kabupaten Sambas?

Filantropi sebenarnya merupakan sebuah istilah yang relatif baru di Indonesia dibandingkan dengan istilah-istilah zakat, wakaf atau sedekah dan infak, yang sudah akrab di telinga masyarakat. Oleh karena itu kajian filantropi belum banyak mendapat perhatian dari para sarjana. Sehingga dengan adanya kajian tentang manajemen filantropi Dompot Ummat Kabupaten Sambas dapat memberikan penjelasan pengelolaan filantropi dari sebuah organisasi. Selain itu juga melalui kajian ini dapat melihat pemberdayaan ekonomi umat Islam yang di bantu oleh Dompot Ummat kabupaten Sambas. Penelitian tentang Manajemen Filantropi Dompot Ummat dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat Islam di Kabupaten Sambas ini merupakan jenis penelitian kualitatif, dengan pendekatan sosiologi. Sedangkan metode yang digunakan dalam riset ini adalah metode deskriptif. Manajemen komunikasi yang digunakan oleh Dompot

Ummat kabupaten Sambas dapat dilihat melalui teori manajemen dari Stephen P. Robbins dan James A.F. Stoner. Manajemen suatu organisasi dipandang berhasil apabila memiliki 4 unsur yaitu perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengendalian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian manajemen filantropi Dompot Ummat ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk menjawab permasalahan dengan cara memaparkan data yang terjadi di lapangan. Penelitian kualitatif adalah Penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara *holistik*, dan dengan deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2007: 6).

Adapun lokasi penelitian ini adalah di Kabupaten Sambas, Provinsi Kalimantan Barat. Jenis penelitian kualitatif digunakan dalam penelitian ini untuk memaparkan tentang manajemen komunikasi yang digunakan oleh sebuah organisasi yaitu Dompot Ummat dalam menyalurkan zakat, infak dan sedekah untuk diberikan kepada yang berhak menerimanya. Dengan menggunakan jenis penelitian ini peneliti dapat memberikan informasi yang lebih mendalam terkait manajemen komunikasi dari Dompot Ummat kabupaten Sambas, sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih besar dibandingkan dengan penelitian kuantitatif.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan sosiologis. Penelitian sosial memahami mekanisme proses sosial, dan sekaligus menjelaskan mengapa perilaku dan proses berperilaku demikian (Denzine, Lincoln, & S., 2009: 27). Dalam penelitian Manajemen Filantropi Dompot Ummat dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat Islam di Kabupaten Sambas ini memberikan bantuan pemahaman terhadap bahasan-bahasan yang menyangkut kehidupan sosial manusia, dan proses hubungan antarmanusia. Pendekatan ini digunakan untuk melihat perkembangan masyarakat dan kebutuhan masyarakat, serta sistem yang berlaku dalam masyarakat, dan situasi-situasi tertentu termasuk hubungan serta pengaruh dari suatu fenomena terhadap masyarakat tersebut. Melalui pendekatan sosiologis diharapkan peneliti mendapatkan data penelitian valid sesuai dengan fakta-fakta yang dialami oleh

masyarakat di kabupaten Sambas. Melalui pendekatan ini juga peneliti dapat menganalisis dan menelaah lebih dekat, mendalam, mengakar dan menyeluruh, untuk mendapatkan gambaran yang jelas mengenai Manajemen Filantropi Dompot Ummat dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat Islam di Kabupaten Sambas.

Penelitian ini adalah penelitian dengan menggunakan metode *deskriptif*. Metode *deskriptif* diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan memaparkan atau melukiskan subjek penelitian atau objek penelitian (lembaga, seseorang, masyarakat, dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak, atau sebagaimana adanya (Nawawi, 2007: 67). Setelah data yang berkaitan dengan penelitian terkumpul lalu disusun dan diklasifikasikan dengan kata-kata sedemikian rupa sehingga menggambarkan objek-objek penelitian di saat penelitian dilakukan. Tujuannya adalah untuk menjelaskan Manajemen Filantropi Dompot Ummat dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat Islam di Kabupaten Sambas.

Filantropi merupakan suatu kata yang berasal dari *philos* yang artinya mencintai dan menyayangi dan *antropo(s)* berarti manusia. Jadi secara etimologi, filantropi berarti mencintai atau menyayangi manusia. Dalam bahasa Inggris, filantropi mengacu pada beberapa pengertian: arti *pertama* adalah usaha atau sebuah kecenderungan untuk meningkatkan kesejahteraan manusia. *Kedua*, kecintaan manusia secara umum. *Ketiga*, sesuatu kegiatan dari lembaga yang diadakan dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat banyak. Bentuk tindakan filantropi adalah menyisihkan sebagian harta yang dimiliki untuk individu atau kelompok lain atau untuk kepentingan umum. ((Basit, 2013: 157). Istilah filantropi yang dikaitkan dengan Islam menunjukkan adanya praktik filantropi dalam tradisi Islam melalui Zakat, infak, sedekah dan wakaf (Kasdi, 2016: 229).

Praktik filantropi di Indonesia sudah ada dahulu kala atau ketika agama Islam masuk, namun demikian praktik yang ada hanya berupa tanah, masjid, kuburan dan lain-lain sehingga tidak bisa optimal dalam rangka membantu masyarakat yang kurang mampu. Tujuan utama dari filantropi yaitu untuk kesejahteraan masyarakat. Filantropi sebagaimana diungkapkan oleh Ross (Muhtada, 2014: 108) *Ross4 denotes the term philanthropy to an action of giving something without expecting any personal return*. Ross menunjukkan istilah filantropi untuk tindakan memberikan sesuatu tanpa mengharapkan imbalan. Filantropi

merupakan bentuk upaya masyarakat atau sebuah lembaga dalam rangka untuk membantu sesama masyarakat yang kurang beruntung.

Islam sebagai agama yang kamil dan syamil serta rahmatan lil al-alamain menampilkan dirinya sebagai agama yang berwajah filantropis ((Nasrullah, 2015: 5). Islam mengajarkan dan menganjurkan kepada semua umat Islam yang memiliki kelebihan harta untuk berbagi dan menolong kepada sesamanya umat Islam. Berbagai bentuk cara yang dapat dibuat untuk menyalurkan atau memberikan kelebihan harta yang dimiliki. Sudah banyak lembaga-lembaga di Indonesia yang membantu menaungi dana bantuan bagi setiap orang yang ingin berbagi kelebihan hartanya tersebut, misalnya seperti BAZ, UPZ, LAZ, Rumah Zakat, Dompot Dhuafa, Baitulmall, Dompot Ummat, Rumah Zakat Yayasan Darut Tauhid dan banyak lagi lembaga-lembaga yang lain yang membantu menaungi baik itu zakat, sedekah, infak dan wakaf. Ruang lingkup filantropi dari Dompot Ummat Kabupaten Sambas mencakup empat kegiatan yaitu: Zakat, Infak, sedekah, dan Wakaf.

Zakat merupakan bagian dari harta yang sudah mencukupi syarat, yang Allah SWT *mewajibkan* kepada pemiliknya, untuk diserahkan kepada yang berhak menerimanya, dengan persyaratan tertentu pula (Hafidhuddin, 2002: 7). Secara sosiologis zakat adalah refleksi dari kemanusiaan, keadilan, keimanan, serta ketakwaan yang mendalam yang muncul dalam sikap orang kaya (Sari, 2006: 1). Pembayaran zakat merupakan bentuk ketaatan beragama, dan zakat harus dibayar atas individu Muslim, bukan lembaga (Latief, 2013: 117). Zakat yang di terima oleh Dompot Ummat kabupaten Sambas bukan hanya zakat fitrah pada bulan puasa, melainkan juga zakat mal, zakat perkebunan, zakat pertanian, zakat ternak, hingga pada zakat profesi. Penerimaan zakat tidak terbatas waktu, setiap hari pengurus Dompot Ummat selalu berada di sekretariat untuk menjaga dan menunggu setiap orang yang ingin menzakatkan hartanya. Dompot Ummat tidak melihat siapa orangnya dan seberapa besar harta yang di zakatkan, pengurus selalu menerima apa yang telah di amanahkan kepada organisasi tersebut, baik itu berupa uang atau pun barang.

Infak berarti memberikan sesuatu kepada orang lain. Infak juga berarti mengeluarkan atau memberikan sebagian penghasilan untuk kepentingan yang diperintahkan dalam ajaran Islam (Hafidhuddin, 2002: 221). Infak adalah perbuatan seseorang memberikan sesuatu kepada orang lain guna menutupi kebutuhan, baik berupa makanan, minuman,

mendermakan, memberikan sedikit rezeki, atau menafkahkan sesuatu kepada orang lain berdasarkan rasa ikhlas, dan karena Allah SWT (Handoko, 2015: 167). Dompot Ummat juga menerima bagi siapa saja yang ingin berbagi rezeki untuk di infakkan dan kemudian dikelola oleh Dompot Ummat untuk diberikan kepada orang-orang yang berhak untuk menerimanya. Infak berbeda dengan zakat, infak tidak memiliki batasan jumlah yang harus dikeluarkan, melainkan yang menjadi ukurannya adalah keikhlasan dalam memberikan infak tersebut.

Sedekah merupakan pemberian dari seseorang atau dari orang Muslim kepada yang berhak menerimanya secara ikhlas dan sukarela tanpa dibatasi oleh waktu dan jumlah tertentu dengan mengharapkan ridha dari Allah SWT dan mengharapkan pahala semata (Sangid, 2008: 25). Sedekah tidaklah terbatas pada pemberian sebagian kekayaan material kepada orang lain, melainkan juga dalam bentuk non fisik juga dikatakan sebagai sedekah. Seperti pemberian informasi, tenaga maupun pikiran juga dapat dikategorikan sebagai sebuah sedekah ((Thobroni, 2008: 16). Sedekah yang diterima oleh Dompot Ummat di kabupaten Sambas adalah sedekah yang berupa material atau barang. Karena hasil dari sedekah tersebut akan dikumpulkan dan ketika sudah cukup untuk di distribusikan, maka hasil dari sedekah tersebut langsung diserahkan kepada orang yang berhak menerimanya. Sedekah yang diterima oleh Dompot Ummat juga dapat berupa uang maupun barang siap pakai, seperti pakaian, selimut dan bahan makanan seperti beras.

Wakaf adalah suatu tindakan penahanan dari menggunakan dan menyerahkan aset kepada seseorang sehingga dapat memanfaatkan atau menggunakan hasilnya untuk tujuan amal. Wakaf juga diartikan sebagai menahan harta dan mengambil manfaatnya untuk digunakan di jalan Allah ((Hafidhuddin, 2002: 120). Wakaf dapat diartikan sebagai menahan suatu barang dan memberikan manfaatnya. Maksud dari wakaf adalah bahwa seseorang menyerahkan harta yang tetap ada terus wujudnya dan selalu memberikan manfaat dari waktu ke waktu tanpa kehilangan benda aslinya (Muhammad, 2008: 5). Dompot Ummat kabupaten Sambas tidak hanya menerima zakat, infak, dan sedekah, melainkan juga menerima wakaf. Bagi setiap orang Muslim yang memiliki kelebihan harta untuk diwakafkan, Dompot Ummat kabupaten Sambas akan melayani dan akan menyalurkan dari apa yang telah di wakafkan. Wakaf yang diterima tidak hanya berupa tanah, melainkan dapat berupa gedung, rumah, ruko, perkebunan, barang dan lain-lain. Jika wakaf yang diterima oleh Dompot



Ummat berupa uang, maka uang tersebut akan diwakafkan untuk pendirian yayasan, sekolah, puskesmas, atau rumah ibadah.

### **Komunikasi Organisasi dalam Filantropi**

Komunikasi adalah proses yang memungkinkan seseorang (komunikator) menyampaikan ransangan (biasanya lambang-lambang verbal) untuk mengubah perilaku orang lain (komunikate) (Mulyana, 2014: 68). Tindakan komunikasi tersebut dapat dilakukan dalam beragam konteks, antara lain adalah dalam lingkup organisasi. Dalam konteks organisasi, pemahaman mengenai peristiwa-peristiwa komunikasi yang terjadi di dalamnya, seperti apakah instruksi pimpinan sudah dilaksanakan dengan benar oleh karyawan dan bagaimana bawahan dapat menyampaikan keluhan kepada atasan, sehingga memungkinkan tujuan organisasi yang telah ditetapkan dapat tercapai sesuai dengan hasil yang diharapkan, merupakan sebuah contoh yang sederhana untuk diperhatikan bahwa komunikasi adalah aspek yang penting dalam suatu organisasi, baik organisasi profit maupun nonprofit (Bungin, 2008: 257).

Redding dan Sanborn (Rohim, 2019: 110) mengatakan bahwa komunikasi organisasi adalah pengiriman dan penerimaan informasi dalam organisasi yang kompleks. Sedangkan Littlejohn dan Foss (2009: 700) menjelaskan *Organizational communication is the process by which language and social interaction promote coordinated action toward a common goal*, (komunikasi organisasi adalah proses dimana bahasa dan interaksi sosial mempromosikan tindakan terkoordinasi menuju tujuan bersama). Jadi, ringkasnya komunikasi organisasi adalah komunikasi yang terjadi dalam batas-batas yang jelas dan berkenaan dengan pencapaian tujuan organisasi. Untuk menjalankan tujuan tersebut diperlukan adanya tindakan-tindakan yang dinamakan perilaku organisasi. Perilaku organisasi merupakan bagian dari manajemen (Umam, 2010: 5).

Organisasi merupakan suatu kesatuan atau perkumpulan yang terdiri atas orang atau bagian yang di dalamnya terdapat aktivitas kerjasama berdasarkan pola dan aturan untuk mencapai tujuan bersama (Suyanto, 2015: 320). Menurut Dimock *Organization is the systematic bringing together of interdependent part to form a unified whole through which authority, coordination and control may be exercised to achieve a given purpose*. (Umam, 2010: 22) Organisasi adalah perpaduan secara sistematis terhadap bagian yang saling bergantung untuk membentuk suatu kesatuan yang bulat melalui kewenangan, koordinasi,

dan pengawasan dalam usaha mencapai tujuan yang telah ditentukan. Menurut Everret M. Rogers dan Rekha Agarwala Rogers (Rosmawati, 2010: 99) *A Stable system of individuals who work together to achieve, through a hierarchy of ranks and division of labour, common goals*. Organisasi merupakan sistem yang sempurna dari orang-orang yang bekerja sama untuk mencapai sebuah tujuan secara bersama-sama, melalui jenjang kepangkatan dan pembagian kerja. Organisasi memiliki susunan, fungsi, dan budaya tertentu, mempertanyakan sebuah ketepatan susunan, budaya dan fungsi organisasi tersebut merupakan hal yang berbeda (Littlejohn, 2004: 388). Komunikasi yang dilakukan antara individu dan kelompok dalam organisasi merupakan bagian penting dari proses organisasi yang berlangsung terus-menerus. (Morissan, 2014: 383). Ciri-ciri utama komunikasi organisasional adalah faktor-faktor struktural dalam organisasi yang menginginkan para anggotanya bertindak sesuai dengan peranan yang diharapkan ((Tubbs & Moss, 2000: 166).

Dalam manajemen filantropi di perlukan adanya sebuah pengorganisasian demi mewujudkan visi dan misi suatu lembaga yang dikelola untuk kemaslahatan umat Islam di tempat lembaga itu berada. Adanya pengorganisasian dalam sebuah manajemen filantropi adalah untuk mengatasi terbatasnya kemampuan, kemandirian dan sumber daya yang dimiliki lembaga filantropi tersebut. Selain itu juga dengan adanya pengorganisasian untuk mencapai tujuan secara lebih efektif dan efisien karena dilakukan bersama-sama.

### **Manajemen Filantropi Dompot Ummat Kabupaten Sambas**

Manajemen merupakan suatu proses adanya kerjasama antara dua orang atau lebih untuk mencapai tujuan-tujuan yang sudah ditetapkan dan untuk mendapatkan sesuatu melalui kegiatan-kegiatan orang lain (Gaol, 2008: 5). Manajemen dilihat sebagai suatu upaya atau suatu proses pencapaian tujuan dengan menggunakan keahlian orang lain (Darmawan & Fauzi, 2015: 3). Keberhasilan dalam manajemen suatu organisasi apabila memiliki 4 unsur yaitu perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengendalian (Soedarsono & Dewi, 2009: 13). Begitu juga dalam manajemen yang diterapkan di dalam Dompot Ummat kabupaten Sambas yang juga menggunakan 4 unsur tersebut.

Perencanaan merupakan kegiatan atau proses membuat rencana yang nantinya akan dipakai oleh suatu organisasi dalam rangka melaksanakan pencapaian tujuannya ((Umar, 2003: 34). Kegiatan

memilih dan menghubungkan fakta-fakta dan membuat serta menggunakan asumsi-asumsi mengenai waktu yang akan datang dengan jalan menggambarkan dan merumuskan kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk mencapai hasil yang di inginkan . Informasi yang dikumpulkan dalam langkah perencanaan digunakan untuk membuat keputusan tentang program publik, strategi tujuan tindakan dan komunikasi, taktik dan sasaran. Langkah ini akan mempertimbangkan temuan dari langkah dalam membuat kebijakan dan program organisasi. (Cutlip, Center, & Broom, 2011: 320).

Pengorganisasian adalah memutuskan bagaimana cara terbaik untuk mengelompokkan aktivitas dan sumber daya organisasi ((Griffin, 2009: 322). Pengorganisasian merupakan kegiatan manajemen yang melahirkan struktur sebuah organisasi, dilengkapi oleh anggota organisasi dengan sumber daya yang dibutuhkan untuk menyelesaikan suatu pekerjaan, dan menyediakan sarana koordinasi antar anggota organisasi dalam suatu struktur yang memudahkan pencapaian suatu tujuan yang direncanakan (Tyoso, 2016: 57). Langkah-langkah dimulai dengan menguraikan seluruh pekerjaan organisasi, dilanjutkan dengan mendistribusikannya kepada seluruh anggota dan menentukan cara-cara agar kerjasama antar anggota organisasi dapat harmonis. Pekerjaan ini perlu mengacu kepada asas-asas organisasi yang sudah diterima umum, sehingga pelaksanaannya dapat efektif dan efisien. Pembuatan struktur organisasi hendaknya mengacu pada syarat-syarat yang baik agar dapat dihasilkan struktur organisasi yang baik pula. Sudah tentu pula bahwa struktur organisasi yang akan dibuat juga mengacu pada jenis organisasi yang dikehendaki. Terakhir, setelah organisasi beroperasi, prestasinya perlu dinilai.

*Secara* garis besar, langkah-langkah pengorganisasian yang dilakukan oleh Dompot Ummat dimulai dari merencanakan, melaksanakan dan memantau kerja dari setiap anggota Dompot Ummat. Kegiatan yang dilakukan adalah merinci seluruh kegiatan yang dilakukan Dompot Ummat agar sesuai dengan visi dan misi. Adapun visi dari Dompot Ummat kabupaten Sambas adalah Mengembangkan Masyarakat di Kalimantan Barat Yang Berdaya dan Memiliki Keunggulan Kompetitif , Sedangkan misi dari Dompot Ummat kabupaten sambas adalah mengembangkan layanan sosial dasar masyarakat di Kalimantan Barat, khususnya di daerah pesisir, pedalaman dan perbatasan. Melakukan pemberdayaan masyarakat di Kalimantan Barat dengan

meningkatkan skala pengelolaan sumber daya lokal, serta menumbuhkan diri menjadi organisasi nirlaba lokal di Kalimantan Barat yang unggul. Jadi melalui visi dan misi tersebut setiap anggota kepengurusan Dompot Ummat memiliki tanggung jawab masing-masing dalam menjalankan tugas-tugas yang telah diembankan oleh pimpinan atau direktur. Kemudian membagi beban kerja ke dalam aktivitas-aktivitas yang secara logis dan memadai dapat dilakukan oleh seorang atau sekelompok orang. Pengorganisasian dalam Dompot Umat Kabupaten Sambas terdiri atas asas-asas organisasi, struktur organisasi, bentuk organisasi, dan prestasi organisasi.

Asas-asas organisasi merupakan pedoman yang hendak dilaksanakan oleh Dompot Ummat agar memperoleh suatu struktur lembaga sosial yang baik dan aktivitasnya dapat berjalan dengan lancar. Dalam asas organisasi ini terdapat adanya sebuah perumusan tujuan dari Dompot Ummat tersebut. Adapun tujuan dari Dompot Ummat adalah berperan di bidang keagamaan, sosial dan kemanusiaan, terciptanya kemaslahatan umat sesuai dengan permasalahan dan perkembangan masyarakat kabupaten Sambas yang berpedoman kepada al-Qur'an dan as-Sunnah, dan terbangunnya solidaritas yang tinggi dalam kehidupan bermasyarakat.

Struktur organisasi menjelaskan pembagian aktivitas kerja, serta memperhatikan hubungan fungsi dan aktivitas sampai pada batas-batas tertentu. Selain itu, struktur organisasi juga menjelaskan hierarki dan susunan kewenangan, serta hubungan pelaporan. Dengan adanya struktur organisasi, maka stabilitas dan komunitas organisasi bisa tetap bertahan. Adapun struktur dari lembaga Dompot Ummat kabupaten Sambas adalah sebagai berikut. Sebagai pembina adalah Dr. H. Pabali Musa, M.Ag, Dr. H. Sumar in, M.S.I. dan Andiono, M.S.I. sedangkan direktornya adalah Ega Pandriani, S.E. Sekretarisnya Melsa Dariyati, A.Md, dan bendaharannya adalah Etri Fitria, A.Md. Adapun Divisi Pendidikan adalah Eko Saputra, S.Pd.I, Gunawan S.Pd.I, Susan Mailini, dan Zainudin. Divisi Bantuan Bulanan adalah Kaltin, S.Pd.I dan Eko Darusman, A.Md, Divisi Survei adalah Ari Gunawan, A.Md, Nur Laila, A.Md, Asmadi, dan Nur Fitri Auliya. Direktur beserta anggotanya bersama-sama menyusun struktur kepengurusan tersebut beserta divisi-divisinya sedemikian rupa agar sesuai dengan tujuan dan kemampuan Dompot Ummat tersebut.

Bentuk dari lembaga dari Dompot Ummat ini adalah bentuk organisasi garis. Bentuk organisasi ini paling sederhana, karena jumlah dari anggota yang masih relatif sedikit, organisasinya yang relatif kecil, kemudian anggota dari Dompot Ummat itu sendiri saling mengenal secara akrab dan spesialisasi kerja yang dimiliki oleh anggota masih sangat relatif rendah. Dompot Ummat kabupaten Sambas telah banyak mendapatkan penilaian yang positif dari berbagai elemen masyarakat. Dari Dinas Sosial bahkan Dinas Pendidikan. Keberhasilan Dompot Ummat dalam menjalankan sebuah amanah yang di berikan merupakan hal yang terpenting demi untuk menjaga kelangsungan Dompot Ummat itu sendiri. Melalui program kerja yang dibuat Dompot Ummat kabupaten Sambas telah membantu anak-anak yatim dan anak-anak yang hampir putus sekolah dikarenakan tidak adanya biaya pendidikan untuk mereka melanjutkan sekolah. Selain itu juga Dompot Ummat kabupaten Sambas telah memberikan bantuan kepada lansia-lansia yang tergolong tidak mampu. Keberhasilan dalam mengemban sebuah tanggungjawab tidak lepas dari adanya kerjasama dalam sebuah lembaga, saling membantu antara satu dengan yang lain.

Kepemimpinan adalah suatu proses mempengaruhi kegiatan-kegiatan sekelompok orang yang terorganisasi dalam usaha mereka menetapkan dan mencapai tujuan (Tangkilisan, 2007: 203). Kepemimpinan adalah gerakan pertama yang hasilnya dapat berupa pola interaksi kelompok yang konsisten dan mempunyai tujuan menyelesaikan problem-problem yang saling berkait. Bisa dikatakan bahwa kepemimpinan adalah suatu konsep manajemen dalam organisasi, mempunyai kedudukan yang strategis dan merupakan suatu gejala sosial yang selalu diperlukan dalam kehidupan sosial atau kehidupan kelompok. Maksud dari kedudukan strategis yaitu kepemimpinan mempunyai peranan sentral dalam menentukan dinamika sumber-sumber yang ada ((Rumanti, 2005: 245). Kepemimpinan sebagai suatu kekuatan yang menggerakkan perjuangan atau kegiatan menuju sukses (Salusu, 1996: 190 ).

Melalui pengertian di atas, dapat peneliti jelaskan hal-hal berikut: *Pertama*, Kepemimpinan dalam sebuah organisasi harus melibatkan orang lain. Dengan maksud bahwa terdapat kesediaan dari anggota organisasi untuk menerima pengarahan dari seorang pemimpin. *Kedua*, Kepemimpinan melibatkan penyaluran yang tidak merata terhadap kekuasaan antara pemimpin dan anggota atau yang dipimpin. Pemimpin

juga memiliki wewenang mengarahkan bawahan, tetapi tidak sebaliknya. Ketiga, Kepemimpinan secara sah dapat memberikan hak kepada pemimpin, tidak hanya berupa pengarahan tetapi juga berupa pengaruh. Artinya, pemimpin tidak hanya dapat menyatakan apa yang harus dikerjakan bawahan tetapi juga mempengaruhi bagaimana bawahan melaksanakan perintah tersebut.

Ada empat gaya dasar kepemimpinan menurut Ludlow dan Panton dalam melaksanakan manajemen suatu organisasi. Empat gaya dasar kepemimpinan tersebut adalah *Directing*, *Coaching*, *Supporting*, dan *Delegating* (Zuhdi, 2011: 27). *Directing* merupakan gaya kepemimpinan yang digunakan bila ada tugas yang rumit yang harus diselesaikan yang dialami oleh seorang pemimpin dalam sebuah organisasi. Dalam Organisasi Dompot Ummat ini seorang pemimpin yang mendapatkan suatu tugas yang rumit dan harus diselesaikan dalam waktu yang dekat, sehingga pimpinan mengalami suatu tekanan, ditambah lagi dengan bawahan yang belum memiliki pengalaman yang memadai dan motivasi kerja yang rendah sehingga mengharuskan seorang pemimpin untuk mencari jalan keluar dengan segera mungkin. *Coaching* digunakan apabila anggota dari Dompot Ummat ini memiliki pengalaman dan motivasi kerja yang baik. Yang perlu pimpinan Dompot Ummat lakukan adalah memberikan penjelasan yang lebih rinci mengenai suatu tugas dan membangun hubungan yang lebih produktif dengan anggota. Pimpinan Dompot Ummat harus tampil sebagai seorang inspirator untuk membuat anggota tersebut menjadi lebih semangat dan bergairah untuk melaksanakan setiap pekerjaan yang telah ditugaskan kepada masing-masing anggota. *Supporting* akan efektif digunakan bila anggota dari Dompot Ummat telah menguasai teknik-teknik dalam menyelesaikan tugas atau pekerjaan yang telah ditugaskan. di samping itu pimpinan Dompot Ummat dapat menjalin hubungan yang dekat dan baik dengan para anggota.

Dalam situasi ini yang perlu dilakukan oleh pimpinan Dompot Ummat adalah melakukan suatu pendekatan yang lebih intensif lagi dengan para anggota. Pimpinan menyediakan waktu untuk berdiskusi dengan para anggota dan melibatkan anggota dalam mengambil sebuah keputusan. Dengan gaya ini pimpinan Dompot Ummat juga bersedia mendengarkan saran-saran anggota terkait dengan peningkatan kinerja. *Delegating* digunakan apabila anggota sudah melaksanakan tugas secara efektif dan efisien. Kinerjanya terbukti bagus dan karenanya pimpinan

memercayainya untuk bekerja secara mandiri. Akan tetapi pimpinan dari Dompot Ummat masih terus mengawasi atau memantau kinerja dari anggotanya supaya sesuai dengan standar yang diharapkan.

Fungsi terakhir manajemen yang harus dilakukan oleh seorang pemimpin dalam sebuah organisasi adalah fungsi pengendalian. Pengendalian merupakan aktivitas untuk mengoreksi adanya penyimpangan-penyimpangan dari hasil yang telah dicapai, kemudian dibandingkan dengan rencana kerja yang telah ditetapkan sebelumnya (Fuad, 2007: 100). Pengendalian manajemen adalah usaha sistematis untuk menetapkan standar prestasi dan sasaran dari perencanaan adalah untuk mendesain sistem informasi umpan-balik, membandingkan sistem kerja dengan standar yang ditetapkan lebih dulu, menentukan apakah ada penyimpangan dan mencatat besar-kecil penyimpangan tersebut, serta mengambil tindakan yang diperlukan untuk memastikan bahwa seluruh sumber perusahaan dimanfaatkan secara efektif dan efisien guna mencapai tujuan organisasi (Umar, 2003: 91). Pengendalian merupakan suatu bentuk disiplin atau kekuasaan untuk menjaga tatanan dan aturan dalam organisasi (Sunarto, 2009: 89).

Pengendalian yang dilakukan oleh Dompot Ummat adalah untuk menetapkan standar dan metode serta mengukur prestasi kerja yang telah buat oleh para anggota. Setiap program kerja yang dilakukan, selalu ada pemantauan yang dilakukan oleh pimpinan untuk memastikan program yang dilakukan berjalan lancar atau tidak. Dompot Ummat juga membandingkan prestasi kerja dari masing-masing anggota apakah mengikuti standar kerja atau tidak, sehingga akan dilakukan perbaikan kinerja bagi anggota yang masih kurang berprestasi demi memperbaiki kredibilitas Dompot Ummat itu sendiri.

### **Pemberdayaan Ekonomi Umat Islam Oleh Dompot Ummat Kabupaten Sambas**

Islam sebagai sebuah agama senantiasa memberikan tuntutan yang jelas dan mengikat kepada umatnya. Islam secara umum mengarahkan bagaimana umatnya untuk mampu memadukan dalam dirinya kesadaran untuk beribadah kepada Allah SWT dan bagaimana ia mampu mengimplementasikan kesadaran sosial dalam bentuk pengaplikasian ajaran pokok Islam dalam kehidupan sehari-hari. baik itu masalah agama, pendidikan, ekonomi dan lain sebagainya.

Umat Islam Indonesia adalah umat yang besar jumlahnya. Jika ada pernyataan bahwa dua dari tiga orang Indonesia itu miskin, maka yang dua orang itu kemungkinan besar adalah orang Islam. Kemiskinan telah menghancurkan harga diri, martabat, bahkan iman. Salah satu caranya ialah agar zakat, infak dan sedekah dapat dikembangkan atau ditampung untuk memenuhi kebutuhan konsumtif juga pengembangan usaha produktif. Oleh sebab itu zakat, infak dan sedekah dalam Islam digunakan untuk mengembangkan usaha-usaha pemberdayaan ekonomi umat, dengan cara memperbanyak dan memperbesar jumlah umat Islam yang memberikan zakat, infak dan sedekah untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, sekaligus pengembangan jaringan usaha produktif (Aziz, Suhartini, & Halim, 2005: 39). Zakat, Infak dan sedekah merupakan sumber dana yang sangat potensial. Zakat, infak dan sedekah dapat menjadi instrumen yang amat penting dalam pemberdayaan ekonomi umat, pengentas kemiskinan, dan dapat mengurangi kesenjangan sosial (Utomo, 2009: 16).

Pemberdayaan masyarakat juga diartikan sebagai upaya untuk membantu masyarakat dalam mengembangkan kemampuan sendiri sehingga bebas dan mampu untuk mengatasi masalah dan mengambil keputusan secara mandiri (Abidin, 2012: 201). Pemberdayaan masyarakat adalah sebuah konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai sosial (Utomo, 2009: 349). Pemberdayaan ekonomi umat Islam di kabupaten Sambas mengindikasikan bahwa perhatian Islam terhadap bidang ekonomi merupakan upaya pemeliharaan sumber-sumber ekonomi dan pengembangannya, meningkatkan kemampuan produksi dengan cara mengembangkan sistem dan metodenya, dan hal-hal lain yang menjadi tuntutan dalam merealisasikan kesejahteraan ekonomi umat, memenuhi kebutuhan yang mendasar, dan memerangi kemiskinan di kabupaten Sambas. Pemberdayaan ekonomi umat Islam di kabupaten Sambas oleh Dompot Ummat dilakukan melalui penyaluran bantuan dari hasil sumbangan donatur, maupun dari zakat, infak dan sedekah yang disusun berdasarkan program kerja yang telah dibuat. Adapun program kerja dari Dompot Ummat adalah pada bidang kesehatan, bidang pendidikan, bidang ekonomi, sosial dan keagamaan, sosial dan bisnis, dan bidang kesehatan.

Dompot Umat Kabupaten Sambas memiliki beberapa program kerja pada bidang kesehatan. *Pertama*, layanan bersalin cuma-cuma merupakan program bantuan untuk ibu-ibu dhuafa yang sedang hamil



khususnya yang berada di kabupaten Sambas. Bantuan ini berupa pemeriksaan kehamilan, biaya persalinan, asupan gizi untuk ibu dan balita selama enam bulan sebelum melahirkan dan enam bulan pasca melahirkan. Serta bantuan perlengkapan melahirkan seperti kasur, pakaian bayi dan perlengkapan bayi lainnya. Kedua, kesehatan umum merupakan program bantuan biaya kesehatan yang diberikan kepada masyarakat miskin Kabupaten Sambas yang membutuhkan bantuan khususnya yang memiliki penyakit ringan. Ketiga, *dompot Simpatik* merupakan program kerjasama antara Media masa Surat Kabar Pontianak Post kepada *Dompot Ummat*, dalam rangka menggalang dana dan menyalurkan bantuan biaya pengobatan kepada pasien yang memiliki penyakit berat seperti kanker dan lain-lain. Bantuan ini diberikan dengan syarat dan ketentuan khusus. Keempat, RT sehat merupakan program pendampingan di beberapa RT di Kabupaten Sambas untuk mendapatkan informasi dan edukasi tentang kesehatan. Pendampingan dilakukan kepada *Posyandu Balita* dan *Posyandu Lansia*. Kelima, aksi layanan sehat merupakan kegiatan pengobatan dan penyuluhan kesehatan di lokasi-lokasi tertentu di kabupaten Sambas, seperti lokasi yang rawan bencana, perkampungan miskin, dan daerah yang terkena bencana baik bencana kecil maupun bencana besar.

Bidang pendidikan merupakan program kerja dari *Dompot Umat* yang terdiri dari *beastudi* mandiri dan pendidikan umum. *Beastudi Mandiri* merupakan sebuah program beasiswa yang akan diberikan kepada siswa atau siswi SMU/SMK swasta yang memiliki berprestasi namun tidak mampu. Bantuan yang diberikan selama dua tahun berjalan, dari kelas dua hingga kelas tiga. Adapun bantuan pendidikan yang diberikan adalah dalam bentuk daftar ulang, spp bulanan, uang magang, biaya ulangan dan lain-lain. Bantuan disalurkan setiap bulan kepada penerima manfaat. Pendidikan Umum merupakan sebuah program untuk membantu siswa atau siswi kurang mampu untuk membiayai pendidikannya yang tidak tercover oleh program *beastudi* mandiri, bantuan diberikan sekali sesuai kebutuhan misalnya, biaya SPP, biaya daftar ulang, dan perlengkapan sekolah.

Bidang ekonomi terdiri dari tenun berdaya dan pelatihan menjahit. Tenun berdaya merupakan program pemberdayaan ibu-ibu penenun di Desa Sumber Harapan Kabupaten Sambas Kalimantan Barat. Dimana awalnya para penerima manfaat program ini merupakan kuli tenun dengan penghasilan yang minim atau kecil dengan upah perlembar kain

perbulan sekitar Rp. 230.000. Melalui program ini ibu-ibu mendapatkan pendampingan dan pembinaan serta mendapatkan bantuan perlengkapan alat tenun dan bantuan bahan baku benang. Perubahan kehidupan mereka sudah semakin membaik. Karena melalui alat dan bahan baku yang mereka miliki sendiri, para penenun sudah bisa memproduksi tenun dan menjual sendiri sesuai dengan harga pasar. Sedangkan pelatihan menjahit merupakan pelatihan yang diberikan kepada ibu-ibu dhuafa yang sudah memiliki dasar menjahit. Melalui program ini ibu-ibu dhuafa mendapatkan materi peningkatan kemampuan untuk menjahit dan mendapatkan bantuan alat mesin jahit, mesin obras dan mesin neci.

Bidang sosial dan keagamaan terdiri dari aksi tanggap musibah, bantuan bulanan jompo dan institut muallaf. Aksi tanggap musibah merupakan gerakan cepat tanggap dalam penanganan terhadap bencana alam yang terjadi baik lokal maupun nasional. Tujuannya untuk membantu masyarakat yang terkena bencana seperti banjir, longsor, kebakaran, dan bencana alam lainnya, dengan cara mengumpulkan dana dan kemudian menyalurkannya kepada yang berhak menerimanya. Bantuan bulanan jompo merupakan Program pemberian asupan gizi dan makanan sehat bagi orang tua yang sudah jompo, hidup sebatang kara dan tidak memiliki keluarga serta tidak memiliki kemampuan untuk bekerja. Bantuan ini diberikan setiap satu bulan sekali kepada penerima manfaat. Institut muallaf merupakan program pendampingan dan pembinaan keagamaan bagi muallaf mulai dari ibadah, syariah dan muamalah khusus bagi muallaf di kabupaten Sambas.

Bidang sosial dan bisnis terdiri dari akikah umat, tebar faedah qurban, paket ramadhan, galeri umat. Akikah umat merupakan Jasa layanan akikah yang di kelola secara profesional dengan mengedepankan aspek syar'i, mudah, praktis dan cepat. Mulai dari penyembelihan kambing untuk akikah, proses masak dan penyaluran kepada yang berhak menerimanya. Selain itu juga ada cicilan akikah ummat. Cicilan akikah umat adalah program cicilan akikah bagi masyarakat yang berniat untuk melaksanakan ibadah akikah bagi anak-anaknya. Besaran cicilan akikah sesuai harga paket akikah yang direncanakan. Adapun setoran awal cicilan akikah Rp. 200.000,- cicilan selanjutnya sesuai dengan kesepakatan. Tebar faedah kurban merupakan program pengelolaan kurban yang di kelola secara profesional dengan mengedepankan aspek syar'i, mudah dan praktis. Dimana proses penyembelihan dan pendistribusian hewan kurban dilakukan di wilayah miskin, terpencil,

rawan gizi, pelosok desa, daerah pedalaman bahkan sampai ke daerah perbatasan Indonesia-Malaysia. Paket romadhan merupakan program yang dilaksanakan pada bulan Ramadhan untuk memberikan makanan untuk berbuka bagi anak-anak yatim piatu. Paket ini menggunakan sistem voucher, satu kupon voucher berharga Rp. 30.000,-. Satu kupon voucher untuk memberi makan satu anak yatim beserta paket buah tangan. Galeri ummat merupakan tempat yang menyediakan produk-produk hasil binaan berupa kain tenun Sambas, pakaian kombinasi tenun khas Sambas.

Melalui program kerja dari Dompot Ummat kabupaten Sambas, telah banyak membantu masyarakat, meringankan beban yang dialami oleh masyarakat kabupaten Sambas. Melalui Dompot Ummat kabupaten Sambas ini zakat, infak dan sedekah yang di salurkan oleh masyarakat yang memiliki kelebihan harta dapat bermanfaat bagi anak didik, orang tua dan masyarakat yang kurang mampu.

## **PENUTUP**

Keberhasilan dalam manajemen filantropi yang dilakukan oleh Dompot Ummat yaitu dengan menerapkan empat unsur manajemen. Empat unsur tersebut adalah perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengendalian. Pertama, perencanaan yang dibuat oleh Dompot Ummat kabupaten Sambas merupakan suatu proses atau salah satu fungsi manajemen untuk membuat keputusan dalam memperkirakan kebutuhan Dompot Ummat di masa yang akan datang. Dalam membuat rencana suatu lembaga, proses perencanaan yang dibuat oleh Dompot Ummat dilakukan dengan empat alternatif pendekatan utama yaitu, pendekatan atas-bawah (*top-down*), pendekatan bawah atas (*bottom-up*), pendekatan campuran, dan pendekatan kelompok. Kedua, adanya proses pengorganisasian. Langkah-langkah yang dilakukan oleh Dompot Ummat kabupaten Sambas dimulai dengan menguraikan seluruh pekerjaan organisasi, dilanjutkan dengan mendistribusikannya kepada seluruh anggota dan menentukan cara-cara agar kerjasama antar anggota organisasi dapat harmonis. Pekerjaan ini perlu mengacu kepada asas-asas organisasi yang sudah diterima umum, sehingga pelaksanaannya dapat efektif dan efisien. Pembuatan struktur organisasi hendaknya mengacu pada syarat-syarat yang baik agar dapat dihasilkan struktur organisasi yang baik pula. Sudah tentu pula bahwa struktur organisasi yang akan dibuat juga mengacu pada jenis organisasi yang dikehendaki. Terakhir,

setelah organisasi beroperasi, prestasinya perlu dinilai. Ketiga, pada dasarnya kepemimpinan dalam Dompot Ummat merupakan proses pengaruh sosial dalam menjalin hubungan interpersonal, penetapan keputusan dan pencapaian tujuan. Selain itu kepemimpinan dalam Dompot Ummat merupakan suatu proses mengenai pengarah dan usaha untuk mempengaruhi kegiatan yang berhubungan dengan anggota kelompok. Keempat, Pengendalian yang dilakukan oleh Dompot Ummat adalah untuk menetapkan standar dan metode serta mengukur prestasi kerja yang telah buat oleh para anggota. Setiap program kerja yang dilakukan, selalu ada pemantauan yang dilakukan oleh pimpinan untuk memastikan program yang dilakukan berjalan lancar atau tidak. Dompot Ummat juga membandingkan prestasi kerja dari masing-masing anggota apakah mengikuti standar kerja atau tidak, sehingga akan dilakukan perbaikan kinerja bagi anggota yang masih kurang berprestasi demi memperbaiki kredibilitas Dompot Ummat itu sendiri.

Pemberdayaan ekonomi umat Islam di kabupaten Sambas mengindikasikan bahwa perhatian Islam terhadap bidang ekonomi merupakan upaya pemeliharaan sumber-sumber ekonomi dan pengembangannya, meningkatkan kemampuan produksi dengan cara mengembangkan sistem dan metodenya, serta hal-hal lain yang menjadi tuntutan dalam merealisasikan kesejahteraan ekonomi umat, memenuhi kebutuhan yang mendasar, dan memerangi kemiskinan di kabupaten Sambas. Pemberdayaan ekonomi umat Islam di kabupaten Sambas oleh Dompot Ummat dilakukan melalui penyaluran bantuan dari hasil sumbangan donatur, maupun dari zakat, infak dan sedekah yang disusun berdasarkan program kerja yang telah dibuat. Program kerja yang dibuat oleh Dompot Ummat adalah bidang, kesehatan, pendidikan, ekonomi, sosial dan keagamaan maupun sosial bisnis. Walaupun secara umum pemberdayaan daya yang dilakukan oleh Dompot Ummat kabupaten Sambas selalu mengalami peningkatan dari tahun-ketahun, namun filantropi yang dilakukan masih perlu di tingkatkan lagi, agar manajemen filantropi mampu mencapai target sasaran zakat, infak dan sedekah secara optimal. Mengingat banyaknya program dari Dompot Ummat kabupaten Sambas, maka Dompot Ummat harus lebih meningkatkan kinerja agar masyarakat lebih percaya untuk menyalurkan dananya kepada Dompot Ummat kabupaten Sambas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z. (2012). Manifestasi dan Letensi Lembaga Filantropi Islam dalam Praktik Pemberdayaan Masyarakat: Suatu Studi di Rumah Zakat Kota Malang. *Jurnal Studi Masyarakat Islam, Volume 15*.
- Aziz, M. A., Suhartini, R., & Halim, A. (2005). *Dakwah Pemberdayaan Masyarakat; Pradigma Aksi Metodologi*. Yogyakarta: Pustaka Pesantren.
- Basit, A. (2013). *Filsafat Dakwah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Bungin, B. (2008). *Sosiologi Komunikasi; Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi di Masyarakat*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Cutlip, S. M., Center, A. H., & Broom, G. M. (2011). *Effective Public Relations*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Darmawan, D., & Fauzi, K. N. (2015). *Sistem Informasi Manajemen*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Denzine, N. K., Lincoln, & S., Y. (2009). *Handbook Of Qualitative Research, ter. Dariyatno, Badrus Samsul Fata, Abi dan John Rinaldi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Djazuli, A., & Janwari., Y. (2002). *Lembaga-lembaga Perekonomian Umat*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Fuad, M. dkk. (2007). *Pengantar Bisnis*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Gaol, C. J. L. (2008). *Sistem Informasi Manajemen; Pemahaman dan Aplikasi*. Jakarta: PT Grasindo.
- Griffin, R. W. (2009). *Manajemen, jilid I, 7th Edition, terj. Gina Ganis*. Jakarta: Erlangga.
- Hafidhuddin, D. (2002). *Zakat dalam Perekonomian Modern*. Jakarta: Gema Insani: Gema Insani Perss.
- Handoko, D. (2015). *Kekuasaan Kehakiman di Indonesia*. Pekanbaru: Hawa dan Ahwa.
- Kasdi, A. (2016). Filantropi Islam untuk Pemberdayaan Ekonomi Umat (Model Pemberdayaan ZISWAF di BMT Se-Kabupaten Demak. *Jurnal Iqtishadia, Vol. 9, No.*
- Latief, H. (2013). Islamic Philanthropy and the Private Sector in Indonesia. *IJIMS, Indonesian Journal of Islam and Muslim Societies, Volume. 3*.
- Moleong, L. J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (P. R. Rosdakarya, Ed.). Bandung.

- Morissan. (2014). *Teori Komunikasi; Individu Hingga Massa*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Muhammad, S. bin S. A.-U. (2008). *Panduan Wakaf, Hibah, dan Wasiat, terj. Abu Hudzaifah*. Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi I.
- Mulyana, D. (2014). *Ilmu Komunikasi; Suatu Pengantar*. PT Remaja Rosdakarya.
- Nasrullah, A. (2015). Pengelolaan Dana Filantropi untuk Pemberdayaan Pendidikan Anak Dhuafa (Studi Kasus pada BMH Cabang Malang Jawa Timur). *Hunafa: Jurnal Studia Islamika, Volume 12*.
- Nawawi, H. (2007). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Rosmawati. (2010). *Mengenal Ilmu Komunikasi; Metacommunication Is Ubiquitous*. Bandung: Widya Padjadjaran.
- Rumanti, M. A. (2005). *Dasar-Dasar Public Relation; Teori dan Praktik*. Jakarta: PT Grasindo.
- Salusu, J. (1996). *Pengambilan Keputusan Strategik; untuk Organisasi Publik dan Organisasi Nonprofit*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Sangid, A. (2008). *Dahsyatnya Sedekah*. Jakarta: Qultum Media.
- Sari, E. K. (2006). *Pengantar Hukum Zakat dan Wakaf*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Sobur, A. (2014). *Ensiklopedia Komunikasi J-O. Bandung: Simbiosis Rekatama Media*.
- Soedarsono, & Dewi. (2009). *Sistem Manajemen Komunikasi: Teori, Model, dan Aplikasi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Sunarto. (2009). *Televisi, Kekerasan, dan Perempuan*. Jakarta: PT Kompas Media Nusantara.
- Suyanto. (2015). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Tangkilisan, H. N. S. (2007). *Manajemen Publik*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Thobroni, M. (2008). *Mukjizat Sedekah*. Yogyakarta: Pustaka Mawar.
- Tubbs, S. L., & Moss, S. (2000). *Human Communication; Konteks-Konteks Komunikasi, terj. Deddy Mulyana dan Gembirasari*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, cet. II.
- Tyoso, J. S. P. (2016). *Sistem Informasi Manajemen*. Yogyakarta: Deepublish.
- Umam, K. (2010). *Perilaku Organisasi*. Bandung: Pustaka Setia.
- Umar, H. (2003). *Business an Introduction*. Jakarta: PT Gramedia